



## Interferensi Budaya Asing Terhadap Perilaku Mahasiswa Di lingkungan Universitas Kaltara

**Tias Pornawasari** ✉, Universitas Kaltara

✉ [znab46280@gmail.com](mailto:znab46280@gmail.com)

---

**Abstract:** As time and technology develop, globalization emerges. Globalization is a process of presenting an object or behavior as a characteristic of each individual without being limited by region. Globalization can also be called an integration process that occurs due to the exchange of world views, products, thoughts and other cultural aspects. Globalization does not only have positive impacts, but there are also negative impacts. Globalization is shifting the values of nationalism and culture that already exist in Indonesia. Globalization causes various problems in the cultural sector, for example fading the original culture of a region and reducing the sense of nationalism and patriotism and also eliminating the nature of family and mutual cooperation. Foreign culture that has entered Indonesia as a result of globalization has changed national behavior and culture.

**Keywords:** Globalization, behavior, students

---

**Abstrak:** Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, munculah globalisasi. Globalisasi merupakan sebuah proses menghadirkan sesuatu benda atau perilaku sebagai ciri dari setiap individu tanpa dibatasi oleh wilayah. Globalisasi juga dapat disebut dengan proses integrasi yang terjadi karena adanya pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran dan aspek-aspek kebudayaan lainnya. Globalisasi tidak semata berdampak positif, tetapi ada pula dampak negatif. Globalisasi menggeser nilai-nilai Nasionalisme dan kebudayaan yang telah ada di Indonesia. Globalisasi menimbulkan berbagai masalah dalam bidang budaya, contohnya memudahkan budaya asli suatu daerah dan menurunkan rasa Nasionalisme serta Patriotsime dan juga menghilangkan sifat kekeluargaan serta gotong royong. Kebudayaan Asing yang masuk akibat globalisasi ke Indonesia telah mengubah perilaku dan kebudayaan Nasional.

**Kata kunci:** Globalisasi, Perilaku, Mahasiswa

---

**Received** 29 Januari 2025; **Accepted** 2 Februari 2025; **Published** 10 Februari 2025

**Citation:** Pornawasari, T. (2025). Interferensi Budaya Asing Terhadap Perilaku Mahasiswa Di Lingkungan Universitas Kaltara. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5 (01), 156-160.



Copyright ©2025 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara penuh dengan budaya dan keanekaragamannya. Terdapat ribuan suku bangsa, bahkan ratusan bahasa lokal dari setiap daerah. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, munculah globalisasi. Globalisasi merupakan sebuah proses menghadirkan sesuatu benda atau perilaku sebagai ciri dari setiap individu tanpa dibatasi oleh wilayah. Globalisasi juga dapat disebut dengan proses integrasi yang terjadi karena adanya pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran dan aspek-aspek kebudayaan lainnya. Globalisasi tidak semata berdampak positif, tetapi ada pula dampak negatif. Globalisasi menggeser nilai-nilai Nasionalisme dan kebudayaan yang telah ada di Indonesia. Globalisasi menimbulkan berbagai masalah dalam bidang budaya, contohnya memudahkan budaya asli suatu daerah dan menurunkan rasa Nasionalisme serta Patriotisme dan juga menghilangkan sifat kekeluargaan serta gotong royong. Kebudayaan Asing yang masuk akibat globalisasi ke Indonesia telah mengubah perilaku dan kebudayaan Nasional. Gaya hidup budaya asing yang lebih bebas dan tidak sesuai dengan norma-norma di Indonesia. Sebaliknya, jika masyarakat tidak dapat menyaring budaya asing maka akan melahirkan kebiasaan yang cenderung kebarat-baratan atau westernisasi.

Budaya merupakan hasil dari seni cipta masyarakat turun-temurun dari dulu. Setiap daerah memiliki budaya yang berbeda-beda. Indonesia mempunyai banyak sekali kebudayaan mengingat Indonesia memiliki beribu pulau yang berjajar, dan setiap negara memiliki budayanya sendiri sebagai ciri khas dari negaranya. Budaya asing perlahan masuk ke Indonesia melalui dunia musik dan perfilman, sehingga lama-kelamaan masyarakat Indonesia mulai terpengaruhi budaya asing tersebut. Salah satu contohnya adalah adanya percampuran bahasa Inggris dan Indonesia yang digunakan oleh sebagian remaja di daerah Jakarta Selatan. Hal ini menuai tanggapan negatif dari banyak masyarakat dikarenakan dinilai menggeser bahasa Indonesia secara perlahan sebagai bahasa persatuan.

Generasi muda khususnya mahasiswa seharusnya menjaga keberagaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Dalam menjaga kelestarian budaya memiliki banyak cara yang dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan per individu, agar budaya asing tidak menggeser budaya kita. Perkembangan zaman yang semakin canggih telah mempengaruhi perilaku serta moral pergaulan anak remaja, adat budaya Indonesia yang dulunya sangat kaya akan budaya kini semuanya telah mulai memudar karena kemajuan zaman, salah satu contohnya adalah kesenian kuda lumping yang berasal dari pulau Jawa kini mulai terlupakan dikarenakan masyarakat Indonesia yang saat ini sangat menyukai budaya asing. Banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia perlahan mulai mengubah perilaku masyarakat khususnya mahasiswa yang pada dasarnya sangat erat dengan internet dan media sosial.

Seiring perkembangan zaman, masyarakat Indonesia seolah tidak dapat lepas dari yang namanya "smartphone". Banyaknya fitur dalam smartphone membuat masyarakat Indonesia dapat mengakses budaya asing dengan internet. Mulai dari Instagram, Youtube, twitter dan lain sebagainya. Fitur dan aplikasi tersebut membawa dampak positif dan negatif, contohnya adalah kita dapat mendapatkan ilmu pengetahuan dengan mudah melalui google. Namun disisi lain masyarakat Indonesia juga mampu mendapatkan dampak negatif seperti terlibat dalam jual beli barang-barang ilegal dalam perdagangan ilegal.

Budaya asing perlahan masuk ke Indonesia melalui dunia musik dan perfilman, sehingga lama-kelamaan masyarakat Indonesia mulai terpengaruhi budaya asing tersebut. Salah satu contohnya adalah adanya percampuran bahasa Inggris dan Indonesia yang digunakan oleh sebagian remaja di daerah Jakarta Selatan. Hal ini menuai tanggapan negatif dari banyak masyarakat dikarenakan dinilai menggeser bahasa Indonesia secara perlahan sebagai bahasa persatuan.

Begitupula dalam dunia perfilman, banyaknya film dari berbagai Negara asing yang masuk ke Indonesia juga merubah tingkah laku masyarakat secara perlahan, dan juga membuat masyarakat Indonesia khususnya para remaja saat ini lebih menyukai budaya asing daripada budayanya sendiri. Saat ini banyak remaja yang lebih menyukai mempelajari dance daripada mempelajari tarian asal daerahnya, lebih menyukai lagu-lagu pop negara asing ketimbang lagu-lagu daerah, dan juga lebih memilih mengikuti budaya asing yang menyebabkan semakin mudarnya budaya asli Indonesia.

Film-film dari negara asing berperan besar terhadap berubahnya tingkah laku masyarakat Indonesia. Dampak positif dari film negara asing adalah semakin berkembangnya pemikiran terhadap suatu pandangan yang menyebabkan munculnya rasa ingin “maju” dalam menjalankan kehidupan. Namun, dampak negatif yang dihasilkan juga begitu besar. Banyak masyarakat yang lebih memilih bahasa asing ketimbang bahasa asalnya. Contohnya adalah Korea, Jepang, dan Inggris.

Pada kasus tertentu ada beberapa orang yang sangat terpengaruh oleh budaya asing. Akibatnya mereka terlalu fanatik dengan budaya asing ketimbang budayanya sendiri. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja pengaruh budaya asing terhadap perilaku masyarakat terkhususnya mahasiswa dan juga untuk mengetahui apa saja cara meminimalisir dampak dari budaya asing tersebut. Dengan harapan kedepannya dapat memberikan contoh yang baik kepada generasi muda lainnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, mengumpulkan data, menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dan runtun sesuai dengan fakta dilapangan. Mendata narasumber dengan mewawancarai 5 mahasiswa dari setiap program studi, khususnya mahasiswa Universitas Kaltara. Total mahasiswa yang diwawancarai ada 30 dari 6 program studi (fisika, matematika, manajemen, ekonomi pembangunan, administrasi negara, pertanian, teknik sipil dan arsitektur) yang ada di Universitas Kaltara. Peneliti melakukan wawancara di Lingkungan Universitas Kaltara selama 5 bulan secara bertahap, dimulai pada tanggal 2 Febuari 2024 hingga 15 Juni 2024.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Bagaimana Pengaruh Budaya Asing Di Indonesia,**

Budaya asing yang masuk ke Indonesia mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positif nya adalah Indonesia bisa mengalami kemajuan di berbagai bidang seperti teknologi. Teknologi yang muncul di Indonesia membuat Indonesia perlahan dapat mengejar ketertinggalannya. Disisi lain, budaya asing yang masuk ke Indonesia mempunyai banyak dampak negatif. Budaya yang masuk dalam bentuk Film dan musik cenderung menggeser budaya lokal. Akibat masuknya budaya asing, masyarakat Indonesia khususnya mahasiswa lebih mencintai budaya luar negeri ketimbang budayanya sendiri dan bahkan perlahan menggeser kedudukan bahasa Indonesia. Kedudukan bahasa merupakan status relatif bahasa sebagai sistem nilai budaya yang dirumuskan atas dasar nilai sosioal yang dihubungkan dengan bahasa yang bersangkutan. Kedudukan bahasa Indonesia ada dua yaitu sebagai bahasa negara (resmi) dan sebagai bahasa persatuan (Nasional).

### **Bagaimana Interpresensi Budaya Asing Terhadap Prilaku Masyarakat,**

Budaya asing yang masuk melalui industri musik cenderung mempengaruhi mahasiswa. Dengan masuk nya musik-musik dari luar negeri membuat mahasiswa mencampur bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari. Sebagian besar masyarakat menilai hal ini buruk karna menggeser kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan persatuan. Namun, sebagian masyarakat terkhusus mahasiswa menganggap hal ini adalah hal yang keren. Akibat terjadinya hal ini, masyarakat Indonesia di media sosial seperti Twitter, Facebook dan Instagram seolah

terpecah menjadi beberapa faktor. Budaya asing yang masuk ke Indonesia melalui dunia per Film juga mempengaruhi perilaku sebagian besar masyarakat Indonesia. Jepang dan Korea merupakan negara yang banyak mempengaruhi perilaku masyarakat Indonesia melalui dunia perfilman. Penggemar Anime dan drama korea seolah saling bermusuhan. Bagi pecinta korea di Indonesia baik itu drama ataupun musiknya, biasanya mereka cenderung mempunyai sifat yang terlalu melebih lebihkan dan mudah terhanyut dalam situasi percintaan. Mereka terlalu melebih-lebihkan idolanya tersebut sehingga membuat sebagian masyarakat Indonesia risih akan hal itu. Mereka juga tak jarang menggunakan bahasa korea dalam kegiatan sehari-hari walaupun tidak banyak.

Berbeda dengan pecinta korea, penggemar anime di Indonesia cenderung menjadi sosok yang Introvert. Mereka biasanya menghabiskan waktunya dikamar hanya untuk menonton anime. Pecinta anime di Indonesia mempunyai dua kubu yaitu orang-orang yang hanya sekedar menonton anime (otaku), dan orang-orang yang terlalu ter obsesi dengan jepang (wibu) yng bahkan sangat mencintai budaya jepang ketimbang budayanya sendiri. Biasanya seorang wibu mempelajari bahasa jepang untuk berkomunikasi dan sangat mempunyai keinginan untuk menjadi warga negara Jepang. Baik itu pecinta anime ataupun korea, mereka tanpa sadar menggeser budaya Indonesia itu sendiri sehingga lama-kelamaan akan pudar.

### **Bagaimanakah Upaya Meminimalisir Interpresensi Budaya Asing Terhadap Perilaku Masyarakat,**

Beberapa upaya yang harus kita lakukan untuk meminimalisir interpresensi budaya asing terhadap perilaku masyarakat adalah dengan mempelajari budaya-budaya yang ada dinegara kita. Kita juga harus pintar untuk menyaring budaya asing yang masuk jangan sampai kita terlarut dan malah memudahkan budaya kita sendiri. Memajukan Industri Film dan musik di Indonesia juga merupakan bentuk dari upaya kita dalam melawan budaya asing. Kita juga sebagai masyarakat Indonesia yang baik harus senantiasa mendukung orang-orang yang berusaha memajukan Indonesia sehingga kita tak lagi terpengaruh oleh budaya asing atau bahkan kita yang harusnya mempengaruhi budaya asing dengan budaya kita.

Indonesia mempunyai banyak sekali budaya, jika dipadukan dengan kemajuan teknologi hal itu akan sangat bagus sekali. Menampilkan budaya kita melalui dunia perfilman merupakan salah satu langkah yang sangat bagus untuk memperkenalkan budaya kita pada dunia. Peran anggota keluarga juga sangat penting untuk meminimalisir budaya asing. Ayah dan ibu sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak juga terhadap seluruh anggota keluarga karna cara hidup anggota keluarga selalu berlingkup pada perilaku yang baik, artinya seseorang disekitarnya tidak membawa ke hal-hal yang sesat. Peranan orang tua sangat diperlukan bukan hanya mengontrol anak tetapi juga harus tau dengan siapa anaknya bergaul agar anaknya tidak salah pergaulan. Dilingkungan yang ber era globalisasi ini generasi muda begitu menggantungkan bagaimana pada bagaimana orang tua mendidik. Para remaja akan mempelajari bagaimana cara berperilaku an bersikap dari apa yang telah diajarkan oleh orang tuanya.

Lebih lanjut, Tenaga Pengajar dari beberapa instansi dapat saling berkolaborasi mengadakan sosialisasi kesekolah-sekolah disetiap jenjang tingkat pendidikan. Ikutserta dalam berbagai kegiatan-kegiatan daerah. melakukan monitoring dengan berbagai pihak terkait, mengevaluasi dan menindaklanjuti segala permasalahan, kendala-kendala untuk dicarikan solusi dalam mencegah dan mengurangi interefensi bahasa asing terhadap perilaku peserta didik atau generasi muda dimasa sekarang dan mendatang.

### **SIMPULAN**

Budaya asing yang masuk ke Indonesia mempunyai dampak positif dan negatif. Seperti membuat kemajuan Indonesia di bidang teknologi. Namun, disisi lain mempunyai potensi yang sangat besar untuk memudahkan nilai-nilai budaya yang ada di Indonesia. Jadi,

sebagai masyarakat yang baik kita harus dapat memahami dan menelaah bagaimana caranya dalam mengenali budaya asing yang masuk ke Indonesia. Diharapkan jangan sampai budaya yang masuk malah membuat dampak negatif dan merugikan generasi muda kita. Untuk penelitian ini dilakukan secara konsisten, serta banyak berkomunikasi, berdiskusi dengan pegiat pendidikan lainnya. Dengan tujuan penelitian ini dapat berkembang serta dapat membantu meminimalisir kendala-kendala yang ada dilapangan. Selain itu, disarankan untuk orangtua agar dapat memerhatikan ana-anaknya di sekitar tempat tinggal serta media sosial yang digunakan. Alangkah lebih baik, jika orangtua tidak memberikan anak-anak kita *Handphone* terlalu dini, yang mungkin belum sesuai dengan usia dan kegunaanya, serta tetap menjadi pengawas terbaik untuk anak-anak kita. Sebagai peneliti, budaya asing yang masuk ke Indonesia sangat menarik untuk dibahas jika sesuai dan diperuntukan untuk hal-hal yang baik juga. Selanjutnya peneliti dapat melakukan penelitian dengan judul yang lebih menarik, permasalahan yang mendalam, sesuai dengan situasi dan kondisi dan perkembangan zaman yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Budiarti, Any. 2024. *Interferensi Bahasa Indonesia Kedalam Bahasa Inggris Pada Abstrak Jurnal Ilmiah*. Universitas Pasundan Bandung. *Journal Pendidikan*.
2. Mumtaz, Fairuzul. 2021. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : PT Pustaka Baru.
3. Nirwana, Darwis. 2021. *Pengaruh Interferensi Bahasa Terhadap Cara Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa*. *Journal Pendidikan IAIN Bone*.
4. Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
5. Irmania, Ester., Trisiana, Anita., Salsabila, Calista. (2021). *Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Budaya Asing Terhadap Generasi Muda Di Indonesia*. *Journal Bahasa* (6).
6. Sujanto, Agus. 2014. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Alhaddad, I. 2012. *Penerapan Teori Perkembangan Mental Piaget Pada Konsep Kekekalan Panjang*. *Infinity Journal* 1(1).
8. Chaer, A. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. (Pendekatan Proses. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Hidayati, Wiji, and Sri Purnami. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras.
10. Badudu, S.J. 2001. *Pelik-pelik Bahasa Indonesia (Tata Bahasa)*. Bandung: Penerbit CV Nawaputra.

## PROFIL SINGKAT

**Tias Pornawasari** adalah Dosen Matakuliah Umum Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Kaltara. Selain itu saya aktif dalam proyek penelitian pada bidang pengembangan media pembelajaran untuk Matakuliah Pendidikan Bahasa Indonesia.